PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA 7-12 TAHUNDI SDN PACE 2 KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER

Oleh:
Desy Rahmawati, Nikmatur Rohmah, Hendra Kurniawan

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: http://fikes.unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya membantu mencapai derajat kesehatan yang optimal. Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan kotoran yang melekat pada kulit dengan memakai sabun dan air yang mengalir. Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan melalui metode audiovisual, dengan menggunakan video, dimana anak dapat melihat,dan mendengar, supaya dapat memperagakan apa yang sudah didapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di SDN Pace 02 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre-Post Test Design*, jumlah populasi 339 anak, sampel pada penelitian ini sebesar 34 dengan teknik *proporsional simple random sampling.* Pengumpulan data dengan lembar observasi, analisis data dengan uji *T-Test*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 Tahun Di SDN Pace 02 Silo Jember dengan P Value = 0,000. Metode audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkrit, sehingga responden menjadi antusias terhadap video yang diberikan. Oleh karena itu metode audio visual dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran cara mencuci tangan.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Mencuci Tangan, Metode Audio visual
Daftar Pustaka 25 (2005-2015)

ABSTRACT

Health Education is any effort to help people achieve optimal health status. Hand washing is the act of cleaning someone's skin to remove the dirt by using soap and flowing water. Health education can be implemented through audio-visual method, by using a video, where children can watch and listen, so they can practice what they have watched. This study aimed to identify the effects of health education by utilizing audio-visual media on the hand washing ability of 7 – 12 year old children in SDN Pace 02 Silo sub-district Jember regency. The design of this research was One Group Pre-Post Test design, with the total population of 339 children, and 34 children were taken as the samples by using proportional simple random sampling. The data was obtained using observation checklists and analyzed by t-test. The results of the study showed that there was an effect of health education by utilizing audio-visual media on the hand washing ability of 7 – 12 year old children in SDN Pace 02 Silo Jember with the P Value = 0.000. The audio-visual media have the advantage of being able to convey the information in a more concrete way, so the respondents were enthusiastic about the played video. Therefore, audio-visual method can be utilized for the learning activities on how to wash hands.

Keywords: Health Education, Hand Washing, Audio-Visual Method
References 25 (2005-2015)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada hakikatnya merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, karena merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan (Adriana, 2011).

Rentang kehidupan yang dimulai dari usia 6-12 tahun sering kali disebut usia sekolah atau masa sekolah. Periode ini dimulai dari masuknya anak ke lingkungan sekolah, yang mempunyai dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Wong, 2009). Siswa kelas 4 SD sudah memiliki kesadaran untuk melakukan kesadaran belajar sendiri. Anak usia sekolah menganggap kekuatan dari luar sebagai penyebab penyakit. Mekanisme pertahanan anak usia sekolah adalah reaksi formasi, suatu mekanisme pertahanan yang tidak disadari (Adriana, 2011).

Berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah, namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

Salah satu upaya mencegah penyakit tersebut yaitu dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Depkes, 2009). Rendahnya kesadaran mencuci tangan menimbulkan beberapa penyakit yang banyak terjadi pada anak-anak, maka perlu adanya pendidikan kesehatan, Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana malalui proses belajar. Pendidikan kesehatan yang dilakukan selama ini dirasa belum adekuat, karena sering diberikan dalam bentuk ceramah tanya jawab. Oleh karena itu perlu disediakan media yang lebih baik, misalnya audiovisual.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka akan mengadakan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun di SDN PACE 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun di SDN PACE 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SDN PACE 2

Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SDN PACE 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun di SDN PACE 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Postest Design.* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun di SDN PACE 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016 dengan menggunakan uji *T-Test* dengan ketentuan nilai α = 0.05 dan *p value* $\leq \alpha$.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode metode *proporsional random sampling.*

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan skala Rasio yang berisi tentang tentang 7 langkah cara mencuci tangan yang benar, dimana hasil ukurnya terendah 0 dan tertinggi 7.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Usia Responden

Tabel 5.1

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia pada anak Sekolah di SDN Pace 2 Silo Jember pada bulan juni 2016

Usia	Jumlah	Presentase
7	3	8,824
8	6	17,65
9	7	20,59
10	8	23,53
11	5	14,71
12	5	14,71
Total	34	100%

Dari tabel 5.1 menunujukkan bahwa jumlah terbanyak responden berusia 8 tahun sejumlah 8 responden (23,53%).

2. Kelas Responden

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas pada anak Sekolah di SDN Pace 2 Silo Jember pada bulan juni

Kelas	Jumlah Responden	Presentase
1	6	17,65
2	6	17,65
3	9	26,47
4	6	17,65
5	7	20,59
Jumlah	34	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah terbesar responden merupakan Anak dari kelas 3 sebanyak 9 responden (26,47%).

3. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada anak Sekolah di SDN Pace 2 Silo Jember pada bulan juni 2016

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	16	47,82
Perempuan	18	52,18
Jumlah	34	100 %

Dari tabel diatas menunukkan bahwa jenis kelamin terbanyak ada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden dengan presentase (52,18 %).

B. Data Khusus

1. Distribusi kemampuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 5.4
Distribusi persepsi tentang kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah di SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember padabulan juni 2016

Nilai	Pretest	Postest	*P Value*	Korelasi
Mean	2,08	4,97	0,000	0,636
Median	2,00	5,00		
Modus	2	7		
STD. Deviasi	0,712	1,67		
Minimum	1	3		
Maksimum	3	7		

Berdasarkan tabel di atas hasil pretest dan postest setelah di uji dengan t berpasangan menunjukkan bahwa dari 34 responden diperoleh hasil p value 0,000 < 0,05. Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun di SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah SebelumDiberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 34 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual kemampuannya masih sangat rendah dalam melakukan cuci tangan 7 langkah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat yakni 2,08, standart deviasi 0,712. Nilai minimum yang didapatkan sebelum diberikan pendidikan keseahatan adalah 1 dan nilai maksimal adalah 3.

Dilihat dari nilai minimum adalah 1 dan nilai maksilmal adalah 3 berarti kemampuan responden dalam melakukan cuci tangan masih sangat rendah karena responden yang bisa melakukan cuci tangan maksimal hanya bisa melakukan 3 langkah. Jadi perlu adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan pada saat sebelum makan, setelah makan, setelah buang besar, setelah bermain, karena tangan merupakan slah satu jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Semakin kita menjaga kebersihan maka tubuh kita akan semakin sehat dan dapat terhindar dari penyakit. Tubuh jika terkena penyakit maka aktivitas sehari-hari akan terganggu

maka teruslah menjaga kesehatan pada semua anggota badan.

Penelitian ini sebagian besar buruk sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kebanyakan dari siswa mencuci tangan tidak menggosok permukaan tangan dan sela-sela jari-jari Ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2010). Rendahnya kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember dikarenakan adanya faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor lingkungan dan keluarga yang kurang memenuhi stimulus dari luar untuk dapat melakukan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Tugas keluarga dalam menjaga kesehatan pada anak seperti menjaga kesehatan anggota keluarga, merawat anggota yang sakit, mengambil keputusan atas tindakan kesehatan yang akan dilakukan, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencegah terjadinya penyakit, misalnya mengajarkan pada anak bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar, karena dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut maka anak dapat terbiasa melakukan cuci tangan pada saat tangan kotor, maupun pada saat sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti sebelum makan, setelah makan, sesudah dari buang besar atau buang air kecil, setelah bermain. Selain melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencegah terjadinya penyakit, tugas keluarga juga memelihara diri dan lingkungan dalam upaya meningkatkan dan mencegah terjadinya penyakit, adanya lingkungan yang terpelihara dan bersih maka dapat meminimaliskan atau mencegah terjadinya penyakit.

2. Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 34 responden anak sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat yakni 4,97, standart deviasi 1,67. Nilai minimum yang didapatkan sesudah diberikan pendidikan keseahatan adalah 3 dan nilai maksimal adalah 7.

Adanya pengaruh dan peningkatan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual mempunyai pengaruh yang cukup baik pada kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember. Dengan diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual responden dapat mengetahui dan menambah pengetahuan lebih mudah dan lebih tertarik untuk menangkap apa yang sudah disampaikan oleh peneliti, karena responden dapat melihat dan mendengarkan dengan baik sehingga informasi yang dipaparkan dapat diterima dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa meningkat sehingga sikap siswa meningkat.

Penggunaan media pembelajaran adalah satu faktor dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa serta membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar. Siswa-siswi dapat dengan mudah menangkap dan memahami materi pelajaran ketika pembelajaran yang diselenggarakan membuat siswa merasa senang (Fitriani, 2013).

Menurut Notoadmojo, 2007 pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan.

Adanya pengaruh dan peningkatan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual mempunyai pengaruh yang cukup baik pada kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember. Dengan diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual responden dapat mengetahui dan menambah pengetahuan lebih mudah dan lebih tertarik untuk menangkap apa yang sudah disampaikan oleh peneliti, karena responden dapat melihat dan mendengarkan dengan baik sehingga informasi yang dipaparkan dapat diterima dengan baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa meningkat sehingga sikap siswa meningkat. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berpikir, kemahiran dalam menyikapi suatu masalah secara objektif, cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungan aktifitasnya dan menceritakan pengalaman merupakan proses kognitif dan perkembangan sikap pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dewi Listyowati (2013) yang menunujukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa kelas V tentang cuci tangan pakai sabun di SDN Pengasinan IV kota tahun 2012 (p: 0.000<0.05). Pendidikan kesehatan telah dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan penyuluhan yang meliputi 3 komponen berupa: penyebarluasan informasi kesehatan, pengembangan potensi masyarakat dan pengembangan petugas kesehatan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal mempunyai pengetahuan lebih luas dan pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Siswa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat dari orang lain, pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu Faktor intrinsik yaitu pengetahuan, motivasi, dan umur. Semakin tinggi usia maka kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah juga akan semakin meningkat. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian Sulastiyawati, Nataliswati, dan Hidayah tahun 2015, dengan judul "Pengaruh Pelatihan Promosi Kesehatan tentang DHF terhadap Peningkatan Keterampilan Penyuluhan Kader Kesehatan" menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah usia seseorang akan membawa perubahan pada aspek fisik dan mentalnya (psikologis) dan mempengaruhi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Sesuai dengan hasil penelitian, dimana anak yang berusia lebih tinggi, dimana anak yang berusia 11-12 tahun lebih mampu melakukan cuci tangan dengan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Anak Sekolah

Hasil analisis pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji statistik dengan *uji t test* di dapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 2,08 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 4,97 dengan adanya selisih peningkatan dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan 2,89. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang bermakna dimana p value 0,00 (< 0,05) artinya H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap kemampuan mencuci tangan anak sekolah.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunaka metode audiovisual. Media audiovisual dalam penelitian ini menggunakan video yang berisikan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Media ini memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan bercirikan menyajikan visual dinamis, dirancang dan disiapkan terlebih dahulu (Setiawati dan Dermawan 2008). Sehingga responden bisa menerima informasi melalui telinga dalam pendengaran dan mata penglihatan sehingga informasi yang dipaparkan dapat diterima dengan dengan baik.

Media audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Sehingga responden menjadi antusias terhadap video yang diberikan tentang cuci tangan yang benar. . Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya kemampuan intelektual, kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kemampuan fisik merupakan kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Pendidikan kesehatan melalui video cuci tangan, peneliti mempengaruhi responden agar bisa melakukan cuci tangan supaya terlaksananya perilaku hidup sehat yaitu ada dua upaya untuk mempengaruhi perilaku yaitu tekanan dan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan kesehatan

merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Manfaat media audiovisual dalam proses belajar mengajar yaitu menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas, mengatasi keterbatasan ruangan, menghilangkan kebosanan siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat efektif digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan, sehingga dapat merubah kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember, dan didukung dengan faktor lain yaitu kecerahan, suhu, dan kebisingan tempat pembelajaran, dimana ruangan kelas tersebut suhunya tidak terlalu panas, kecerahan yang sesuai dan tidah ada kebisingan yang dapat mengganggu siswa, sehingga siswa nyaman dalam menerima materi dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan sehingga mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, antara lain keterbatasan pada peralatannya yaitu kran mati, tidak ada pengeras suara dan laptop. Pada anak kelas 1 dan 2 saat diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan kurang begitu memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh peneliti.

C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember umunnya sudah mempunyai kemampuan yang baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini mengajarkana anak usia sekolah bagaimana cara mencuci yang baik dan benar supaya mempunyai kemampuan yang baik agar dapat terhindar dari penyakit yang bersumber dari tangan yang kotor.

Bagi orang tua dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan yang benar agar anak terhindar dari penyakit.

Bagi institusi, dapat meningkatkan frekuensi pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kepada siswa-siswi tentang kebersihan tangan supaya dapat meningkatkan pemahaman anak sekolah.

Bagi petugas kesehatan dapat mengadakan kunjungan ke sekolah dan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual kepada aanak sekolah mengenai kebersihan tangan beserta dampak terburuk yang akan dialami oleh anak-anak jika tidak memperhatikan kebersihan daerah tangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual di SDN Pace 02 Silo Jember didapatkan nilai rata-rata 2,08 kemampuan anak sekolah dalam mencuci tangan masih kurang.

2. Kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual di SDN Pace 02 Silo Jember didapatkan nilai rata-rata 4,97 kemampuan anak sekolah dalam mencuci tangan mengalami peningkatan.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemampuan anak mencuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Pace 02 Silo Jember.

B. Saran

1. Orang tua

Disarankan bagi orang tua untuk mengajarkan pada anak mencuci tangan pada waktu sebelum makan, setelah makan, dan setelah BAB agar dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan mencuci tangan.

2. Institusi Sekolah

Disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual secara berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang baik dan dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi siswanya untuk selalu menjaga kesehatan supaya menjadi bersih dan sehat dan juga pada saat pembelajaran bisa menggunakan media audiovisual supaya siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar.

3. Siswa SD

Diharapkan siswa SD lebih meningkatkan dalam melakukan cuci tangan dengan baik dan benar supaya dapat terhindar dari penyakit.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan atau mencari desain penelitian yang lain agar hasil lebih akurat dan juga lebih memperhatikan kelengkapan peralatannya pada institusi yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika: Jakarta

Aprilina, E. 2014. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap pengendalian merokok pada remaja Di SMP PGRI kecamatan ambulu kabupaten jember*. Universitas Muhammadiyah Jember

Azizah, Susanto, dan Aini. 2015. *Pengaruh Terapi Bermain SCL (Snake, Cards, and Ladders) terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Siswa Kelas I dan II diSDN Pakusari II Kabupaten Jember*. Universitas Jember

Depkes. 2005. *Mencuci Tangan Pada Air Mengalir Dapat Mengurangi Kasus Penyakit Diare*. http://www.depkes.go.id/

DepkesRI. 2009. *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua*

Ernawati, F. 2012. Pengaruh *pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak jalanan semarang*.

Universitas Diponegoro Semarang

Hendra, A. 2007. *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah*. http://Anugerah.Hendra.Or.Id/Pasca-Nikah/3-Anak/Permasalahan-Umum-Kesehatan-Anak-Usia-Sekolah

Hidayat, A. Aziz A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta

_____ A. Aziz A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta

_____ A. Aziz A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika: 2009

Iskandar, Suhadi, Maryati. 2014. *Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 SD Wonosari02 Mangkang Semarang*. STIKES Telogorejo Semarang

Kozier, Erb's. 2009. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC

Listyowati, D. 2012. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012*. Universitas Indonesia

Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Edisi 1*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Nelson, 2000. *Ilmu Kesehatan Anak. Edisi 15 Vol 1*. Penerbit Buku Kedokteran: EGC

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Nursalam, Efendi. 2009. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta

Potter, Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC

Rohmah, N. 2013. *Dasar-Dasar Keperawatan Anak. Edisi 5*. Universitas Muhammadiyah Jember

Siswanto, et, all. 2013. *Metodologi Kedokteran dan Kesehatan*. Jogyakarta: Bursa Ilmu

Sitorus, Fransisca. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siwa SD NEGERI 157 Kota Palembang Tahun 2014*. Poltekkes Kemenkes Palembang

Soraya, 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Kemamapuan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah (6-12) Tahun Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember

Wati, Ratna. 2011. *Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

WHO, 2009. *Clean Hands Protection.* http://www.int/gpsc/clean_hands_protection/en

Wong, Donna L. 2009. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC

Zakarya, N. Y. 2013. *Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Bersih Dengan Metode Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Melakukan Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Di SDLB-C TPA Kabupaten Jember*. Universitas Jember